

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian bangsa (Purba dan Sipayun, 2017). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pembukaan lahan kelapa sawit yang disebabkan permintaan masyarakat yang terus meningkat (Yudistira, 2018). Perkembangan industri kelapa sawit mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, pada tahun 2018, luas area perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.350 hektar. Pada tahun 2019, luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan yaitu 14.724.420 hektar dan luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020, seluas 14.996.010 hektar. perkembangan produksi dan produktifitas kelapa sawit di provinsi Sumatera utara mengalami peningkatan tahun ke tahunnya, pada tahun 2018 dengan produksi sebesar 5.737.271 ton, tahun 2019 sebesar 6.163.771 ton dan pada tahun 2020 sebesar 6.601.399 ton (Ditjenbun, 2020).

Penyakit sering menimbulkan kerugian yang cukup besar pada tanaman kelapa sawit. Setiap tahun kerugian yang ditimbulkan oleh serangan penyakit bisa mencapai jutaan rupiah setiap hektar tanaman kelapa sawit (Defitri, 2015). Menurut Ditjenbun (2019) serangan penyakit busuk pangkal batang dapat menurunkan produktivitas kelapa sawit sekitar 40% dan populasi tanaman akan berkurang karena tanaman tumbang dan mati dan rendemen berkurang.

Aspek penyakit kelapa sawit merupakan aspek yang memerlukan perhatian khusus karena kelapa sawit merupakan tanaman tahunan. Bahan tanaman yang akan ditanam harus bermutu tinggi dan apabila pemeliharaan tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar, penanganan penyakit kelapa sawit sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Keterampilan dalam menangani penyakit kelapa sawit merupakan aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan, oleh karena itu perlu dilaksanakan PKL di PT. Bukit Barisan Indah Prima (BBIP) Palm Group Jambi Penyakit Kelapa Sawit.

1.2 Tujuan

Secara umum tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam kerja nyata, dan untuk memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Mahasiswa dapat melakukan observasi mengenai teknik dan manajemen yang ada dalam perkebunan kelapa sawit. Secara khusus tujuan dari kegiatan PKL untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat melakukan pekerjaan sesuai Standar Operasional Perusahaan (SOP) serta dapat meningkatkan keterampilan dalam aspek Pengendalian Penyakit Kelapa Sawit.